



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGARUH ARSITEKTUR HINDU TERHADAP ARSITEKTUR ISLAM PADA BANGUNAN MASJID

**(STUDI KASUS MASJID TRUSMI DESA TRUSMI KECAMATAN PLERED
KABUPATEN CIREBON)**

SKRIPSI



**JUHAERIYAH
NIM 58110011**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAKWAH USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M/1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad pembawa risalah Ilahi yang tersempurnakan untuk mencerahkan bumi dari kebodohan dan kegelapan hati nurani akan cahaya Ilahi. Dengan ridho-Nya dan kemudahan-kemudahan yang diberikan pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **PENGARUH ARSITEKTUR HINDU TERHADAP ARSITEKTUR ISLAM PADA BANGUNAN MASJID (STUDI KASUS MASJID TRUSMI DESA TRUSMI KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON)**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan tantangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya selesai juga. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan, serta penghargaan setinggi-tingginya kepada.

1. Dr. H. Adib, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dedeh Nur Hamidah, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang selalu memberikan arahan, dorongan, motivasi dan bimbingan selama menyusun skripsi .
3. Drs. Yayat Suryatna, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, dorongan dan bimbingan selama menyusun skripsi.
4. Seluruh Dosen yang telah mendidik penulis dari awal semester hingga sekarang.
5. Pengurus Situs Buyut Trusmi dan Pemerintah Desa Trusmi Wetan atas kerjasama dan waktunya dalam penelitian ini.
6. Mama, Bapak, Adik-adik dan keluargaku tercinta, yang selalu mendukung baik moril maupun material serta atas kasih sayangnya, akhirnya dapat menapaki titian akhir pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
7. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah angkatan 2008 SPI yang telah banyak memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis, dan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai masukan Penulis menyadari atas segala kekurangan baik dalam penyusunan materi maupun tutur bahasanya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis sendiri, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran demi perbaikandan penyempurnaan skripsi ini.

Cirebon, Juli 2012

Juhaeriyah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR FOTO.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEOROTIS1	16
A. Arkeologi Islam: Akulturasi Kebudayaan di Indonesia	16
B. Arsitektur Hindu	21
C. Arsitektur Islam.....	23
D. Arsitektur Masjid di Indonesia.....	27
BAB III DESKRIPSI MASJID TRUSMI.....	37
A. Lokasi Masjid Trusmi	37
B. Tata Ruang	39
1. Pondasi dan Ruang Utama Shalat	39
2. Dinding.....	46



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

3. Pintu, Jendela dan Lubang Angin	48
4. Mihrab	52
5. Mimbar	54
6. Tiang	56

BAB IV PENGARUH ARSITEKTUR HINDU DALAM

ARSITEKTUR ISLAM PADA MASJID TRUSMI..... 58

1. Atap Berbentuk Limas	58
2. Bangunan Utama.....	61
3. Kontruksi Bangunan Masjid Trusmi.....	61
4. Gapura	62
5. Makna Simbolis Pada Bangunan Masjid Trusmi.....	62

BAB V PENUTUP..... 74

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA 77



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bangunan masjid yang berbentuk Empat persegi panjang	40
2. Denah Masjid Trusmi.....	41
3. Struktur bangunan masjid	42
4. Denah ruang barat	43
5. Denah ruang timur.....	45
6. Ruangselatan	46
7. a. Pola bentuk ventilasi pada ruang barat dan timur (tersebar pada dinding barat, utara, selatan dan timur)	51
b.Pola bentuk ventilasi pada ruang utama shalat perempuan (tersebar pada dinding barat, selatandan timur)	51
c. Pola bentuk ventilasi pada ruang mihrab	51
8. Konstruksi atap <i>brunjung</i>	60



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
1. Ruang utama shalat laki-laki	43
2. Ruang sebelah timur.....	44
3. Ruang utama shalat perempuan	46
4. Pintu tengah penghubung ruang timur dengan ruang barat	47
5. Dinding penghubung ruangan timur dengan serambi sebelah utara.....	48
6. Pintu yang menghubungkan ruang sebelah barat dengan sebelah selatan	49
7. Mihrab	53
8. Bidang lengkung mihrab dan mimbar yang dihiasi kaligrafi.....	54
9. Mimbar.....	55
10. Ukiran tiang di ruang sebelah timur.....	57
11. Tiang di ruang utama laki-laki (sebelah barat)	57
12. Tiang pada ruang utama shalat perempuan, yang umpaknya berbentuk imasan terpancung dengan motif geometri (Ruang sebelah selatan).....	57
13. Susunan atap masjid trusmi.....	59
14. Atap <i>brunjung</i> dengan rusuk-rusuk yang membentuk payung terbuka pada Masjid Trusmi.....	59
15. Susunan peletakan balok-balok pada atap <i>brunjung</i> ...	61
16. Gapura atau gerbang pada Masjid Trusmi (kori agung)	62
17. Motif hias <i>patra</i> dan motif hias gunung yang memiliki motif pokok pohon hayat	65
18. Ikan mengelilingi lafad Allah dan motif hias bebatuan	66
19. Motif hias harimau	68
20. Motif hias ular	69
21. Motif hias dua kijang kaca	70
22. Motif bunga teratai	71
23. Motif sinar matahari	72



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah SitusBuyut Trusmi	79



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAKSI

Juhaeriyah. NIM 58110011. **PENGARUH ARSITEKTUR HINDU TERHADAP ARSITEKTUR ISLAM PADA BANGUNAN MASJID (STUDI KASUS MASJID TRUSMI DESA TRUSMI KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON)**. Skripsi. Cirebon: Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri, Juli 2012.

Penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengetahui pengaruh arsitektur Hindu pada bangunan Masjid Trusmi. Dari perpaduan tersebut menciptakan bentuk yang khas dan berbeda dengan masjid-masjid yang ada di luar Indonesia. Kedua untuk mengetahui makna-makna dan simbol-simbol yang ada pada bangunan Masjid Trusmi, yang secara tidak langsung Hindu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa TrusmiWetan Blok Pedaleman Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan, yakni metode sejarah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan obyektif. Sumber data berupa buku-buku tentang arsitektur masjid, arkeologi Islam dan ornamen Nusantara serta informan yang terdiri dari Kuncen, aparatur Desa Trusmi Wetan dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan cara teknik *field research* (lapangan) dengan menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara dengan orang yang mengetahui Masjid Trusmi. Informan yang dipilih adalah dua orang Kuncen, seorang Imam Masjid Trusmi, dan seorang kaur pemerintahan Desa Trusmi Wetan. Data-data yang sudah terkumpul, kemudian diadakan penyeleksian terhadap data tersebut dengan cara mengkritik dan menganalisa data yang sudah ada baik intern maupun ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas) sedangkan keabsahan sumber (otentitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada bangunan Masjid Trusmi sangat jelas terlihat adanya pengaruh dari budaya Hindu antara lain Atap berbentuk limas. Atap seperti ini menyerupai bentuk atap susun dari bangunan *meru* pada pura-pura di Bali dan bangunan utama masjid meneruskan bentuk pra-Islam, suatu jenis bangunan tempat berkumpulnya masyarakat, yaitu denah ruangnya berbentuk empat persegi panjang, serta ornament seperti bunga teratai, motif binatang, tumbuhan merupakan unsur-unsur dari kebudayaan Hindu-Budha. Selain itu juga pada Masjid Trusmi terdapat ornamen yang bernuansa keislaman seperti kaligrafi. Sehingga ini membuktikan bahwa pada Masjid Trusmi terdapat percampuran budaya antara budaya Hindu dengan Islam.

Kata kunci: arsitektur, arkeologi Islam, masjid, ornamen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cirebon adalah sebuah desa nelayan, yang bernama Dukuh Pasambangan Dukuh Pasambangan terletak lebih kurang 5 km di sebelah utara kota Cirebon sekarang, sementara kota Cirebon sekarang ini dahulunya bernama Lemah Wungkuk, suatu desa di mana masyarakat muslim bermukiman.¹

Tome Pires (1512-1515) mengatakan Islam telah hadir di Cirebon sekitar tahun 1470-1475 dan Cirebon merupakan sebuah pelabuhan yang berpenduduk sekitar seribu keluarga serta para penguasanya telah beragama Islam. Selain itu juga, H.J. de Graaf menyebutkan bahwa daerah pertama di Jawa Barat yang telah memeluk agama Islam adalah Cirebon.²

Cirebon menjadi salah satu dari sedikit pusat penyiaran Islam di Jawa, yang sekaligus tumbuh menjadi pusat kekuasaan politik. Dalam hal ini, Cirebon berusaha menciptakan keseimbangan politik baik ke arah barat maupun timur Nusantara. Cirebon menjadi salah satu bandar perdagangan yang pesat pada

¹Hasan Mua'arif Ambari, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 107.

²*Ibid.*, hlm. 108.



masanya, sekaligus menjadi pusat peradaban Islam yang memiliki beberapa karakter antara lain sebagai berikut.³

1. Pertumbuhan kehidupan kota bernafaskan Islam dengan pola-pola penyusunan masyarakat serta hirarki sosial yang kompleks;
2. Berkembangnya arsitektur baik sakral maupun profan, misalnya Masjid Agung Cirebon (*Sang Cipta Rasa*), keraton-keraton Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan dan Kaprabonan, bangunan *Siti Inggil* yang mengadaptasi rancang bangun dan ornamen lokal termasuk masa pra-Islam;
3. Pertumbuhan seni lukis kaca dan seni pahat yang menghasilkan karya-karya kaligrafi Islam yang khas Cirebon;
4. Perkembangan bidang kesenian lainnya seperti tari, musik dan berbagai seni pertunjukkan tradisional bernafaskan Islam, ragam hias yang khas Cirebon seperti mega mendung, *wadasan* dan lain-lain;
5. Pertumbuhan penulisan naskah-naskah keagamaan dan pemikiran keagamaan;
6. Tumbuhnya pendidikan Islam dalam bentuk pesantren di sekitar Cirebon, Indramayu, Karawang, Majalengka dan Kuningan.

Cirebon tumbuh dan berkembang hingga menjadi kota, terutama sejak pemerintahan Cirebon dipimpin oleh Syarif Hidayatullah tahun 1479. Karena itu, tidak heran apabila musafir Portugis, Tome Pires ketika singgah di kota ini (Cirebon) pada tahun 1513, menemukan bahwa *Ciriboum* (Cirebon) merupakan

³*Ibid.*, hlm. 109-110.

kota yang telah berpenduduk seribu orang dengan bandar yang ramai dan sudah melakukan ekspor dan impor barang-barang yang diperlukan.

Berdasarkan tinjauan teori proses akulturasi yang terjadi di Cirebon sejak berkembangnya kesultanan, jelas tidak dapat dipisahkan adanya unsur-unsur budaya sebelumnya yaitu Hindu-Budha yang tumbuh berkembang dengan unsur-unsur budaya yang merupakan refleksi dari keagamaan Islam. Contohnya adalah pada pembentukan kota dari segi morfologis, bangunan keraton, bangunan masjid, seni ukir atau hiasan, nakah-naskah kuno (manuskrip), dan lainnya.⁴

Dalam segi bangunan masjid tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kesinambungan dari periode sebelumnya yang dipengaruhi tradisi Hindu-Budha, baik dalam pemanfaatan lahan maupun bahan bangunan.⁵ Kesinambungan antara budaya Hindu-Islam pada bangunan masjid sangat jelas terlihat pada konstruksi bangunannya yang menggunakan tradisi bangunan kayu. Karenananya pahatan relief candi, khususnya candi dari masa Majapahit, sedikit banyak membantu untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk dan corak arsitektur kayu pada masa Islam masih diteruskan.⁶

Tradisi seni bangunan kayu sudah dikenal sejak lama sesuai dengan keadaan alam Indonesia yang kaya akan berbagai jenis kayu. Pada masa Hindu

⁴Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), hlm. 170.

⁵Hasan Mua'arif Ambari, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, *op. cit.*, hlm. 186.

⁶Wiyoso Yudoseputro, *Jejak-jejak Tradisi Bahasa Rupa Indonesia Lama*, (Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI), 2008), hlm. 154.



tradisi ini berkembang dan menghasilkan peraturan dan pedoman seni bangunan sesuai dengan perkembangan kebudayaan pada waktu itu. Pedoman dan peraturan seni bangunan ini pada masa Islam disempurnakan dan mencapai puncak perkembangan arsitektur kayu. Bangunan masjid dan istana raja adalah contoh bagaimana tradisi arsitektur kayu mencapai bentuknya pada masa Islam.⁷

Cirebon merupakan salah satu daerah yang masih sangat jelas terlihat kesinambungan budaya antara Hindu dan Islam. Cirebon mempunyai banyak masjid yang tergolong ke dalam masjid kuno dan mendapat pengaruh dari budaya Hindu yang dipadupadankan dengan budaya Islam. Salah satunya adalah Masjid *Sang Cipta Rasa* (Masjid Agung) yang terletak di Keraton Kasepuhan. Bangunan Masjid Agung ini mempunyai gaya arsitektur khas Indonesia kuno yang mengingatkan pada bentuk *meru* seperti relief-relief beberapa candi di Jawa Timur dan bangunan pura di Bali. Masjid Agung Cirebon yang sekarang atapnya hanya dua, sebenarnya merupakan arsitektur untuk susunan atap tiga.

Bagian dalam masjid dibuat dari tembok batu bata dengan pintu masuk yang besar di tengah, sedangkan di tembok sampingnya dibuat pintu-pintu rendah. Mihrab masjid dihiasi unsur-unsur hiasan pola teratai. Jadi, dalam arsitektur masjid dan ragam hiasnya lebih cenderung kepada gaya arsitektur pra-Islam.⁸

Selain Masjid Agung *Sang Cipta Rasa*, di wilayah Cirebon sendiri ternyata masih banyak dijumpai masjid-masjid kuno, salah satunya adalah Masjid

⁷ Ibid., hlm. 154.

⁸Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara, op. cit.*, hlm. 171.



Trusmi. Dalam masjid Trusmi juga bisa dikategorikan sebagai masjid tua, melihat dari bentuk bangunannya yang tidak sama dengan masjid-masjid masa sekarang. Atap dari masjid Trusmi berbentuk *punden* berundak (limas) yang berjumlah tiga buah dan terdapat *mastoko* atau *memolo*. Terdapat kolam yang dipergunakan untuk wudhu dan mandi (pada zaman dahulu sebelum adanya tempat untuk berwudhu),⁹ bangunan berbentuk persegi empat, terdapat mihrab dan mimbar dan terdapat pula bedug. Selain itu juga kompleks Masjid Trusmi dikelilingi oleh tembok, dan di dalam bangunan masjid terdapat tiang yang berjumlah empat buah (soko guru) yang gunanya untuk penyangga atap.

Pengambilan arsitektur Masjid Trusmi sebagai kajian utama dalam pembahasan ini dikarenakan penulis ingin memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang keberadaan Masjid Trusmi ini, sehingga anggapan masyarakat bahwa di Cirebon itu hanya ada Masjid *Sang Cipta Rasa* sebagai masjid kuno dapat berubah menjadi bahwa di Cirebon mempunyai banyak masjid-masjid kuno salah satunya yaitu Masjid Trusmi. Selain itu juga dari ciri-ciri yang disebutkan di atas mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pengaruh arsitektur Hindu terhadap arsitektur Islam pada bangunan dan ornamen-ornamen pelengkap yang disimbolkan melalui berbagai macam bentuk pada Masjid Trusmi, yang akan tertuang pada rumusan masalah dibawah ini.

⁹Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Abdurohim (Imam Masjid Trusmi). Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 23 Maret 2011 di rumah beliau. Beliau telah wafat pada bulan November 2011.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka hal yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah arsitektur Hindu?
2. Aspek-aspek apa sajakah yang mendapat pengaruh dari arsitektur Hindu pada Masjid Tusmi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengetahui pengaruh arsitektur Hindu terhadap arsitektur Islam pada bangunan masjid, khususnya Masjid Trusmi. Dari perpaduan antara arsitektur Hindu dan Islam itu menciptakan bentuk yang khas dan berbeda dengan masjid-masjid yang ada di luar Indonesia. Kedua untuk mengetahui makna-makna atau arti dari simbol-simbol yang ada pada bangunan Masjid Trusmi, yang secara tidak langsung mendapat pengaruh dari budaya Hindu.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan referensi untuk memperkaya kajian tentang Arkeologi khususnya Arkeologi Islam dalam ruang lingkup pembahasan mengenai masjid. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dalam kajian ini bersifat primer maupun sekunder.

Adapun buku-buku yang berkenaan langsung dalam kajian mengenai masjid-masjid kuno berdasarkan pengetahuan penulis adalah sebagai berikut.



1. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, karya Abdul Rochym ini memaparkan mengenai penampilan fisik bangunan masjid yang telah mengisi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Dari gambaran fisik kita bisa menarik kesimpulan terhadap fungsi apa saja yang telah menyertai masjid itu dalam kaitannya dengan pelaksanaan ajaran Islam.
2. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Buku yang ditulis oleh Yulianto Sumalyo, menceritakan tentang fungsi dan peranan dari masjid dalam perkembangan Islam, serta menjelaskan juga mengenai komponen-komponen pelengkap masjid. Seperti yang kita ketahui masjid bukan hanya suatu bangunan mati, namun jika bangunan itu kita gali dengan lebih mendalam kita pasti akan menemukan suatu ilmu yang sangat bermanfaat untuk kita, sehingga bisa dikatakan bahwa masjid adalah tempat di mana kereligiusan masyarakat dimulai.
3. *Pengantar Seni Rupa Di Indonesia*. Karya dari Wiyoso Yudoseputro ini menceritakan tentang gambaran berbagai bentuk ungkapan seni, khususnya di bidang seni rupa yang bercorak Islam yang dapat disimak pada peninggalan sejarah dan pada tradisi kebudayaan yang diwariskan oleh puncak-puncak kebudayaan yang terdapat hampir di tiap daerah Indonesia.
4. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Karya Hasan Muarif Ambary ini banyak menjelaskan mengenai pengertian arkeologi beserta peninggalan-peninggalannya. Dalam buku ini sangat banyak membicarakan tentang tujuan dan objek-objek dari penelitian



arkeologi itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan zaman Islam di Indonesia.

5. *Arsitektur Masjid*. Buku karya Achmad Fanani ini menjelaskan mengenai perkembangan arsitektur dari masa Romawi sampai pada masa Islam dari masa Nabi Muhammad sampai dengan masa Khalifah. Buku ini sangat membantu dalam penyusunan bab II. Buku ini juga banyak membahas mengenai bangunan-bangunan tambahan dalam sebuah masjid, seperti *dikka*, mihrab, mimbar dan lainnya serta dijelaskan pula mengenai fungsi atau gambaran dari arsitektur itu sendiri sebagai sebuah ciptaan manusia yang memiliki peradaban yang sangat maju pada masanya.
6. *Arkeologi Islam Nusantara*. Buku ini ditulis oleh Uka Tjandrasmita, di dalamnya banyak menjelaskan mengenai suatu corak Historiografi Islam Indonesia dengan menggunakan pendekatan arkeologi. Di dalam buku ini juga banyak menyajikan mengenai kedatangan dan penyebaran Islam di Indonesia dan diperkuat dengan bukti-bukti artefak seperti batu nisan. Selain itu juga dijelaskan mengenai berlangsungnya proses akulturasi budaya yang terwujud pada suatu bangunan masjid.
7. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Buku ini ditulis oleh Aryo Sunaryo. Buku ini menjelaskan mengenai kajian tentang ornamen yang ada di Nusantara. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia ini mempunyai banyak sekali motif ornamen, seperti motif hias geometris, motif hias manusia, motif hias binatang, motif hias tumbuh-tumbuhan, motif hias kaligrafi, abstrak dan lain-lain. Semua motif ornamen tersebut

dijelaskan dalam buku ini yang rata-rata dari ornamen-ornamen tersebut masih mendapat pengaruh dari budaya Hindu-Budha. Sehingga buku ini sangat membantu penulis dalam menyusun bab IV tentang simbol-simbol yang masih ada keterkaitan dengan budaya Hindu-Budha.

E. Kerangka pemikiran

Bentuk awal mesjid kuno di Jawa (abad 15-16), sangat menarik untuk dikaji. Banyak teori yang menyebutkan bahwa bentuk dari mesjid kuno Jawa berasal dari kebudayaan Hindu-Jawa maupun dari penduduk Jawa sendiri. Namun jarang sekali tulisan yang membahas tentang peran pertukangan Cina yang mempunyai peran besar dalam pembangunan mesjid-mesjid kuno Jawa (terutama yang terletak di pantai Utara Jawa). Kajian terhadap unsur-unsur Cina dalam khazanah kebudayaan Islam di Jawa tidak hanya dihadapkan pada realitas minimnya data-data sejarah yang berupa situs-situs kepurbakalaan yang tersedia, tetapi juga berhadapan dengan tanggapan masyarakat Muslim yang selama ini meyakini bahwa proses islamisasi di Jawa itu berasal dari Arab atau Timur Tengah, bukan dari Cina. Kalaupun sebagian mereka ada yang menganggap adanya pengaruh Gujarat- India, itu juga Gujarat yang sudah ‘diarabkan’.

Mesjid kuno di Jawa abad ke-15 dan 16 mempunyai bentuk yang sangat khas. Arsitektur abad ke-15 dan 16 merupakan perpaduan dari arsitektur Jawa-Hindu atau Budha ke arsitektur Jawa-Islam. Perpaduan tersebut melahirkan bentuk bangunan masjid yang sangat khas. Mesjid Kuno Jawa sebagai tempat



ibadah kaum Muslim, tentunya sangat erat hubungannya dengan awal masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara. Berikut ini merupakan teori-teori tentang awal masuknya Islam ke Nusantara, yaitu sebagai berikut.

- Pertama, adalah Teori Arab. Teori ini menyatakan bahwa Islam yang datang ke Nusantara, dibawa oleh pedagang yang berasal dari Arab (tepatnya Hadramaut) atau Timur Tengah. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Crawford (1820), Keyzer (1859), Niemann (1861), de Hollander (1861) dan Veth (1878). Crawford (1820) menyatakan bahwa Islam datang langsung dari Arab, meskipun ia menyebut adanya hubungan dengan orang-orang ‘Muhamedan’ di India Timur. Neimann (1861) dan de Hollander (1861) menyebut Hadramaut sebagai sumber datangnya Islam.
- Kedua adalah Teori India. Teori ini menyatakan bahwa Islam yang datang ke Nusantara berasal dari India. Pelopor mazhab ini awalnya adalah Pijnapel (1872), berdasarkan terjemahan Perancis tentang perjalanan Suleiman, Marco Polo dan Ibnu Battuta, ia menyimpulkan bahwa orang-orang Arab yang bermahzab Syafi’i dari Gujarat dan Malabar di India yang membawa Islam ke Asia Tenggara. Kemudian diperkuat oleh Snouck Hurgronje yang menunjuk Dakka di India Selatan sebagai pembawa Islam di Nusantara. Kemudian Marrison menyebut Koromandel sebagai pelabuhan tempat bertolaknya pedagang Muslim dalam pelayaran mereka menuju Nusantara.

- Ketiga adalah Teori Cina. Teori ini menyatakan bahwa Islam yang masuk ke Nusantara (terutama di P. Jawa), dibawa oleh komunitas Cina-Muslim. Teori ini dipelopori oleh Sumanto al Qurtuby, yang data datanya diperkuat antara lain dari H.J. De Graaf & Pigeaud (1985,1998), Amen Budiman (1979) dan Denys Lombard (1994,1996) serta Slamet Muljana (cetakan kedua th. 2005).

Tidak seperti pengaruh Hindu, pengaruh kebudayaan Cina terhadap kebudayaan Jawa dan Bali kurang diketahui. Namun ada kemungkinan seni rupa Jawa dan Bali pada zaman pra-Islam memiliki lebih banyak unsur dan motif China daripada yang diungkapkan selama ini. Sistem konstruksi bangunan dari kayu (termasuk sambungan kayu, cara merekatkan kayu dengan lem), ragam hias bangunan dari kayu (hiasan pada interior dan ukir-ukiran kayu), dan perabotan dari kayu (meja, kursi dan sebagainya), kesemua itu adalah bukti bahwa pertukangan China juga mempunyai peranan dalam pembentukan arsitektur di Jawa.¹⁰

F. Metode Penelitian

Dalam merekonstruksi peristiwa atau kejadian masa lalu diperlukan sebuah metode atau langkah-langkah, salah satunya metode sejarah, yang tujuannya adalah mendapatkan hasil yang sistematis dan obyektif. Dalam

¹⁰ Iim Mulyana, *Pengaruh Pertukangan Cina pada Bangunan Masjid Kuno di Jawa*, <http://humaspdg.wordpress.com/2010/06/01/pengaruh-pertukangan-cina-pada-bangunan-mesjid-kuno-di-jawa>.



menjelaskan metode di atas dilakukan langkah-langkah penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Tahapan Heuristik

Tahapan pengumpulan sumber-sumber data tertulis maupun tidak tertulis yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Pencarian sumber tertulis berupa buku-buku atau artikel-artikel yang berkaitan dengan tema penulisan, seperti buku tentang arkeologi Islam, arsitektur masjid, dan tentang kebudayaan. Pencarian sumber-sumber tertulis tersebut dilakukan di beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, perpustakaan 400 Cirebon serta perpustakaan Universitas Indonesia Depok, Jakarta. Dalam hal ini penulis juga menggunakan teknik *field research* (lapangan) dengan menggunakan cara observasi dan wawancara pada orang yang mengetahui masjid Trusmi.

Observasi sendiri adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Salah satu caranya adalah dengan dokumentasi yaitu menghadirkan foto-foto dari objek yang akan diteliti. Sedangkan Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat direkonstruksikan makna dari suatu data tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹¹ Wawancara yang penulis lakukan dengan orang-orang adalah sebagai berikut.

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190-191.



1. KH. Ahmad Abdurrahman (Imam Masjid Trusmi), beliau telah meninggal pada bulan November tahun 2011.
 2. Kyai Harto (Kuncen Buyut Trusmi).
 3. Bapak Satrio (Kuncen Buyut Trusmi).
2. Tahapan Verifikasi atau kritik

Tahapan kritik yaitu tahapan di mana data-data yang sudah terkumpul, kemudian diadakan penyeleksian terhadap data tersebut dengan cara mengkritik dan menganalisa data yang sudah ada baik intern maupun ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas) sedangkan keabsahan sumber (otentitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang otentik dan kredibel.¹² Namun untuk menyaring bahan yang terkumpul dalam penelitian ini cenderung lebih menggunakan kritik intern terhadap sumber yang ada, khususnya terhadap sumber lisan. Karena bahan yang diperoleh sebagian besar melalui wawancara. Selanjutnya dalam menggunakan kritik ekstern terhadap sumber sekunder yang berupa data tertulis lebih bertujuan untuk memperkuat sumber primer yang telah didapat.

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan yang ketiga ini adalah tahapan menginterpretasikan terhadap data yang telah dikritik tadi, yaitu dengan membandingkan antara data tertulis dengan data observasi dan wawancara. Sehingga dapat memberikan penafsiran dengan

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 99-100.



cara menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga menjadi kronologi sejarah yang logis.

4. Tahapan Historiografi

Tahapan Historiografi yaitu tahapan penulisan yang menitikberatkan kepada hasil-hasil ketiga tahapan di atas, dengan mengungkapkan dan memaparkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I berupa pendahuluan yang mana terdiri dari latar belakang masalah yang mana dalam latar belakang tersebut akan dijelaskan mengenai latar belakang pengambilan tema arsitektur masjid dalam ruang lingkup kajian Arkeologi Islam. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ini akan membahas mengenai gambaran arsitektur masjid secara keseluruhan, perkembangan arsitektur Islam dan arsitektur masjid kuno di Indonesia (pengaruh arsitektur Hindu pada Islam), serta teori yang berkaitan dengan Arkeologi Islam yang salah satu kajiannya adalah masjid. Sehingga dari uraian tersebut akan diketahui ciri-ciri umum arsitektur Islam dan arsitektur masjid kuno di Indonesia.

Bab III. Membahas tentang sejarah berdirinya desa Trusmi hingga didirikannya Situs Buyut Trusmi yang salah satu dari situs itu adalah Masjid



Trusmi, yang mempunyai peranan terhadap penyebarluasan Islam. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang letak geografis, keadaan penduduk, ekonomi, pendidikan, agama dan sosial budaya masyarakat Desa Trusmi Wetan.

Bab IV. Bab ini akan dijelaskan tentang analisis dari arsitektur Masjid Trusmi yang mendapat pengaruh arsitektur Hindu. Selain itu juga dibahas mengenai simbol-simbol yang terdapat pada bangunan Masjid Trusmi, sehingga dari simbol-simbol itu kita bisa mengetahui makna filosofinya, karena simbol-simbol itu bisa dikatakan sebagai penggambaran dari sifat-sifat manusia. Sebagian besar simbol-simbol yang terdapat di Masjid Trusmi mendapatkan pengaruh dari Hindu. Selanjutnya, dijelaskan tentang tradisi-tradisi yang biasa dilakukan dalam kompleks situs buyut Trusmi, salah satunya adalah tradisi *memayu* yaitu mengganti atap Masjid Trusmi, karena dibalik tradisi-tradisi itu mempunyai makna tersendiri.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan disajikan tentang hasil-hasil kajian secara ringkas atas permasalahan yang telah dijelaskan dalam penelitian pengaruh arsitektur Hindu terhadap arsitektur Islam pada bangunan Masjid Trusmi dan makna-makna dari simbol-simbol yang ada di Masjid Trusmi, serta harapan penulis terhadap pemeliharaan Masjid Trusmi sebagai salah satu peninggalan sejarah Islam yang ada di Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Albani, Nashiruddin Muhammad. 2010. *Ensiklopedi Sahih Hadis Qudsi*. Surabaya: Duta Ilmu, Jilid 2.
- Atang abd. Hakim, et al. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badrika, I Wayan. 2004. *Sejarah Nasional dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997. *Ensiklopedi Islam Jilid I*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve.
- E. Tamburaka, Rustam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- Faridl, Miftah. 1984. *Masjid*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husana.
- Hamzuri. Tanpa Tahun. *Rumah Tradisional Jawa*, Jakarta: Proyek Pengembangan Permuseuman D.K.I. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismail, Ibn. 2011. *Islam Tradisi Stadi Koparatif Budaya Jawa dengan Tradisi Jawa*. Kediri: Tetes Publishing.
- Israr, C. Tanpa Tahun. *Sejarah Keseniaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- M. Setiadi, Elly, et al. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mua'arif Ambari, Hasan. 1998. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

- Mulyana, Iim. *Pengaruh Pertukangan Cina pada Bangunan Masjid Kuno di Jawa*. <http://humaspdg.wordpress.com/2010/06/01/pengaruh-pertukangan-cina-pada-bangunan-mesjid-kuno-di-jawa>.
- Rochym, Abdul. 1983. *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Rochym, Abdul. 1983. *Sejarah Arsitektur Islam*. Bandung: Angkasa.
- Sachvri, Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Salim, Irfan. *Akulturasi Islam dengan Budaya di Indonesia*. <http://media.isnet.org/Islam/Etc/Akulturasi.html/> (diunduh pada 27 Desember 2011).
- Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widaya.
- Tim Penyusun. 1986. *Seminar Internasional Tentang Islam Di Asia Tenggara*. Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah.
- Tjandrasasmita, Uka. 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1986. *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Yudoseputro, Wiyoso. 2008. *Jejak-jejak Tradisi Bahasa Rupa Indonesia Lama*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI).